BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 1980 Kuranji resmi menjadi daerah milik kota padang dan menjadi kecamatan baru dikota padang (Rosya, 2021). Berdasarkan PERDA Tahun 2016, Kecamatan Kuranji terdiri dari Sembilan kelurahan, yaitu Kelurahan Pasar Ambacang, Anduriang, Lubuk Lintah, Ampang, Kalumbuk, Korong Gadang, Kuranji, Gunung Sarik, dan Sungai Sapih.

Menurut LAKIP Tahun 2020, Kecamatan Kuranji ini terbentuk dikarenakan terjadinya perubahan batas wilayah kotamadya daerah tingkat II Padang, yang sebelumnya dari Tiga kecamatan yaitu kecamatan Pauh, Koto Tangah, Lubuk Begalung. Pembangunan dan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat, untuk mewujudkan ketertiban pemerintah dan pembinaan wilayah maka wilayah Kotamadya Daerah tingkat II Padang dibagi menjadi 11 kecamatan yaitu : Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Kuranji, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Utara, Kecamatan koto Tangah, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Kuranji, Kecamatan pauh, Kecamatan Lubuk Begalung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Dengan ini maka secara resmi dibentuknya Kecamatan Kuranji sebagai salah satu Kecamatan di Kota Padang. Kecamatan Kuranji secara Geografis terletak di pinggir kota padang dengan luas daerah 57 km^2 dengan tinggi daerahnya 8-1000 M dpl.

Kecamatan Kuranji terdiri dari Kelurahan Kuranji yang memiliki lahan yang luas dengan luas wilayah 900 hektar persegi dengan luas perbukitannya sebesar 174 hektar dan luas datarannya 726 hektar, dan dataran pada daerah Kuranji tergolong memiliki kesuburan yang baik dan luas untuk daerah pertanian sehingga pemerintah membuat daerah tersebut menjadi permukiman (Wides, 2010).

Pada awal tahun 1990-an pemerintah Melalui Perum Perumnas menyediakan Perumahan Nasional Belimbing di daerah Kelurahan Kuranji yang di peruntukan bagi masyarakat yang tergolong dalam kelompok masyarakat yang ekonominya lemah sehingga disediakan banyak Rumah Sangat Sederhana untuk masyarakat yang ekonominya tergolong lemah dengan tipe perumahannya yaitu tipe 21, dan 36. Pada tipe perumahan ini prasarana seperti jalannya rata-rata 3m dan saluran drainasenya dibuat dengan ukuran 0,4m dan luas tanah untuk bangunannya juga tergolong berukuran kecil yakni $60m^2$.

Dengan berjalannya waktu, masyarakat penghuni perumahan Belimbing mengalami peningkatan pendapatan ekonomi yang mana ekonomi sebelumnya tergolong lemah menjadi lebih baik, sehingga pemilik rumah membuat bangunan rumahnya mengalami perkembangan yang sebelumnya dari tipe sederhana menjadi bangunan yang bertipe lebih tinggi dan ada pula bangunan yang menjadi bertingkat. Dan tak hanya bangunannya saja yang mengalami perkembangan dalam segi transportasi juga mengalami perkembangan yang mana sebelumnya pemilik rumah hanya memiliki kendaraan jenis sepeda motor menjadi memiliki kendaraan mobil bahkan ada pula yang memiliki kendaraan dengan jenis yang sama lebih dari satu kendaraan sehingga

perkembangan ini menyebabkan permasalahan prasarana transportasi, prasarana transportasi ini meliputi fasilitas jalan, saluran drainase, dan tempat parkir.

Dalam perencanaan Perumnas Belimbing ini, Untuk prasarana fasilitas jalannya tidak di desain untuk kendaraan jenis mobil dan lahan perumahannya tidak memiliki prasarana tempat parkir mobil dikarenakan lahan perumahan yang tidak di desain untuk pemilik mobil, sehingga banyak pemilik kendaraan mobil memarkirkan kendaraannya di badan jalan yang mengakibatkan arus kendaraan dalam perumahan belimbing ini terganggu.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan prasarana transportasi pada perumahan bertipe sederhana yang sudah berkembang menjadi perumahan kalangan menengah.

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan pengembangan prasarana transportasi pada perumahan bertipe sederhana yang telah berkembang menjadi perumahan kalangan menengah dengan beberapa indikator yang telah ditinjau sebelumnya dan hasil analisis ini dapat menjadi acuan untuk pemajuan fasilitas prasarana transportasi di perumahan dan diharapkan juga bisa untuk menjadi sebuah referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini yaitu:

Penelitian ini dilakukan di Perumahan Belimbing Rw 010, Kota Padang.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada laporan tugas akhir ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran mengenai topik penelitian yang akan disajikan. Pada bagian ini juga menjelaskan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Oleh karena itu, pada bab pendahuluan memuat latar belakang, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang teori-teori dasar yang digunakan dalam penelitian, yaitu tentang teori Kuranji, Permukiman, Perumahan, Transportasi dan Prasarana Transportasi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memberi gambaran mengenai tahap pengerjaan dan penyelesaian dari penelitian sehingga dapat memperoleh hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini juga

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

mengemukakan metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang teknik pelaksanaan dan pengumpulan data. Bab ini juga berisi pengolahan data dari data-data yang didapat dilapangan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang kesimpulan yang didapat berdasarkan hasil dari analisis data dan berisikan saran-saran penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA